



Pengaruh Model Pembelajaran *Radec* Terhadap Keterampilan Menulis Teks Berita Siswa Kelas XI Di SMA Negeri 1 Bantarkawung

Ahmad Ainul Yaqin^{1*}, Moh. Shofiuddin Shofi²

¹²Universitas Peradaban Bumiayu

¹² Brebes Jawa Tengah

Aenulay17@gmail.com

Abstract: *This study was conducted to analyze the effect of the RADEC (Read, Answer, Discuss, Explain, and Create) learning model on the news writing skills of 11th grade students at SMA Negeri 1 Bantarkawung. The problem originated from the low writing achievement of students, characterized by difficulties in structuring news headlines and the incompleteness of the 5W+1H elements. The study employed a quantitative method with a pre-experimental One-Shot Case Study design. The research sample consisted of 36 students selected through simple random sampling. Data were collected through observation, interviews, documentation, and writing tests, then analyzed using normality tests, homogeneity tests, simple linear regression, and determination coefficient tests with the assistance of SPSS version 30. The analysis results showed that the RADEC model significantly influenced news writing skills by 71.9%. The RADEC model was proven to enhance learning activity, foster critical thinking skills, and strengthen mastery of news text structure in accordance with journalistic principles. These findings contribute to Indonesian language teachers in designing innovative learning strategies aligned with the Merdeka Curriculum*

Keywords: *Writing skills, RADEC, news text*

Abstrak: Penelitian ini dilaksanakan untuk menganalisis pengaruh model pembelajaran RADEC (Read, Answer, Discuss, Explain, and Create) terhadap keterampilan menulis teks berita siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Bantarkawung. Permasalahan berawal dari rendahnya capaian menulis siswa yang ditandai dengan kesulitan menyusun teras berita, kurang lengkapnya unsur 5W+1H. Penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan desain pra-eksperimental One-Shot Case Study. Sampel penelitian terdiri atas 36 siswa yang ditentukan melalui teknik simple random sampling. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan tes menulis, kemudian dianalisis menggunakan uji normalitas, homogenitas, regresi linier sederhana, serta uji koefisien determinasi dengan bantuan program SPSS versi 30. Hasil analisis menunjukkan bahwa model RADEC berpengaruh signifikan terhadap keterampilan menulis teks berita sebesar 71,9%. Model RADEC terbukti mampu meningkatkan keaktifan belajar, menumbuhkan kemampuan berpikir kritis, serta memperkuat penguasaan struktur teks berita sesuai kaidah jurnalistik. Temuan ini memberikan kontribusi bagi guru bahasa Indonesia dalam merancang strategi pembelajaran yang inovatif, relevan dengan Kurikulum Merdeka.

Kata Kunci: Keterampilan menulis, RADEC, teks berita

PENDAHULUAN

Menulis teks berita tidak sekadar menyalin informasi, tetapi menuntut proses observasi, pencatatan, pengolahan, dan penyajian informasi secara aktual, faktual, serta logis. Penelitian Wahyuni, dkk. (2024) mengungkapkan bahwa banyak siswa mengalami kesulitan pada bagian teras berita dan tubuh berita, terutama dalam memenuhi unsur 5W+1H secara lengkap. Kesulitan ini sering kali disebabkan oleh rendahnya kemampuan mengidentifikasi informasi inti, minimnya latihan menulis, dan kurangnya pemahaman terhadap struktur teks berita yang sesuai kaidah jurnalistik. Mengacu hasil wawancara di sekolah pada tanggal 30 Desember 2024 dengan Bapak Imammudin, S.Pd., guru pengampu bahasa Indonesia kelas XI di SMA Negeri 1 Bantarkawung, terdapat beberapa siswa yang tidak memenuhi Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yakni 69,4% atau 25 siswa dan yang mencapai KKTP yakni 30,5% atau 11 siswa. Permasalahan tersebut timbul akibat kendala yang dihadapi siswa dalam menulis teks berita secara terstruktur dan logis, ditambah dengan kurangnya efektivitas model pembelajaran yang menunjang keterampilan menulis teks berita.

Menulis teks berita memiliki nilai strategis karena berfungsi sebagai sarana penyampaian informasi yang akurat, objektif, dan relevan kepada masyarakat. Dewi, Sujarwoko & Rahmayantis (2025) menegaskan bahwa keterampilan menulis teks berita membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kepekaan terhadap fakta, serta kecermatan berbahasa. Widyastuti, Idawati & Usman (2024) menambahkan bahwa setiap informasi yang disajikan dalam teks berita harus memiliki keakuratan yang terjamin, didukung bukti sahih, dan bersumber dari data terkini. Hal ini sepadan dengan pendapat Kosasih 2024 bahwa penulisan teks berita mengacu pada pelaporan peristiwa atau insiden yang dilaporkan, atau kegiatan pelaporan menggunakan data yang diperoleh secara primer maupun sekunder (dalam Hadiana & Latifah, 2018). Materi pembelajaran teks berita diajarkan di tingkat SMK, SMA/MA kelas XI semester ganjil. Pembelajaran tersebut berfokus pada kemampuan menghasilkan tulisan informatif, melainkan juga untuk mengembangkan berpikir kritis dan kemampuan mengekspresikan diri secara bertanggung jawab.

Selain itu, Permendikbudristek No. 5 Tahun 2022 menetapkan bahwa lulusan pendidikan menengah diharapkan mampu mengevaluasi persoalan kompleks secara logis dan menyusun kesimpulan berbasis data (PERMENDIKBUDRISTEK Nomor 5 Tahun 2022). Keterampilan menulis berita tidak hanya menjadi bagian dari capaian pembelajaran bahasa Indonesia, tetapi juga menjadi sarana penguatan literasi kritis yang sejalan dengan tuntutan Kurikulum Merdeka. Kurikulum Merdeka menegaskan bahwa siswa mampu menulis berbagai jenis teks sebagai sarana refleksi dan mengaktualisasi diri untuk selalu berkarya dengan mengutamakan penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar di berbagai media guna memajukan peradaban bangsa (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2024). Dalam konteks ini, siswa diharapkan mampu mengungkapkan pikiran, menanggapi suatu peristiwa, dan menyampaikan perasaan secara akurat dan objektif, sesuai dengan prinsip jurnalistik.

Untuk mengatasi permasalahan rendahnya menulis teks berita, diperlukan pendekatan pembelajaran yang mampu mengaktifkan partisipasi siswa secara optimal. Model RADEC (Read, Answer, Discuss, Explain, and Create) menjadi salah satu pendekatan yang relevan, karena dirancang untuk mendorong pembelajaran aktif, kolaboratif, dan kreatif. Ramadini dkk. (2021) memaparkan bahwa model pembelajaran ideal dirancang untuk mendukung siswa dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis. Untuk mengoptimalkan pengembangan keterampilan berpikir kritis pada siswa, diterapkan pendekatan pembelajaran RADEC (membaca, menjawab, berdiskusi, menjelaskan, dan

menciptakan), yang dirancang secara terstruktur dan berorientasi pada proses berpikir aktif dan reflektif.

Suleman & Kiaymodjo (2023) menjelaskan model pembelajaran yang diterapkan seyogianya mampu merangsang kemampuan daya nalar kritis siswa, serta mengandalkan pendekatan yang inovatif agar materi pembelajaran dapat dipahami secara mendalam dan bermakna. Oleh sebab itu, desain model pembelajaran seharusnya dirancang secara kontekstual dengan mempertimbangkan nilai-nilai budaya lokal dan kondisi lingkungan belajar siswa. Tujuan dari tindakan ini adalah untuk menciptakan proses pembelajaran yang tidak hanya sesuai secara sosial dan budaya, tetapi juga signifikan secara pedagogis. Dalam konteks ini, model RADEC dapat diimplementasikan sebagai pendekatan instruksional yang progresif karena dirancang untuk merangsang partisipasi aktif siswa, menata alur pembelajaran secara sistematis, dan menumbuhkan pemahaman konseptual melalui pengalaman belajar yang menyeluruh dan reflektif.

Model pembelajaran RADEC disusun dalam tahapan yang sistematis, sehingga memudahkan dalam penerapannya di kelas, struktur yang jelas ini juga membantu guru untuk lebih mudah mengingat, memahami, dan menjalankan setiap langkah pembelajaran secara efektif dan terarah (Ratnasari & Sukmawati, 2023). Model RADEC menawarkan sejumlah kelebihan yakni model tersebut sesuai dengan Kurikulum Merdeka, sintaks yang mudah dihafal, dan menumbuhkan minat baca pada tahap Read. Penelitian sebelumnya telah menunjukkan keberhasilan model RADEC (membaca, menjawab, mendiskusikan, menjelaskan, dan menciptakan) dalam meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. Pengembangan keterampilan siswa harus mencakup berbagai aspek penting, seperti kemampuan berpikir kritis, keterampilan literasi, dan kemampuan menulis secara efektif dan menjadi landasan utama dalam menjawab dinamika pembelajaran di abad ke-21.

Beberapa penelitian yang mendukung keberhasilan model pembelajaran RADEC sebagai berikut. Pertama, Agustin, dkk. (2021) penelitian mengenai pengaruh model pembelajaran RADEC terhadap tingkat berpikir tingkat tinggi pada mahasiswa PGSD menunjukkan bahwa model ini efektif dalam meningkatkan aspek kognitif mahasiswa, khususnya dalam hal menganalisis, mengevaluasi, dan merumuskan solusi. Hasil peneliti ini menegaskan bahwa model pembelajaran RADEC secara efektif mendukung kemampuan mahasiswa untuk berpikir kritis, sesuai dengan pendekatan pembelajaran aktif yang menempatkan mahasiswa sebagai subjek dalam proses pembangunan pengetahuan. Berdasarkan hasil interpretasi data kuesioner yang mengukur respons mahasiswa, diketahui bahwa model pembelajaran RADEC memperoleh tingkat penerimaan sebesar 75,30%. Predi, dkk. (2022) dalam studi ini, mengenai pengaruh model pembelajaran RADEC dan kecerdasan intelektual terhadap kemampuan numerik siswa menunjukkan hasil yang signifikan. Kelas yang menggunakan model RADEC, siswa dengan tingkat kecerdasan intelektual tinggi memperoleh skor tertinggi dalam tes kemampuan numerik. Pola serupa juga ditemukan pada kelas yang menerapkan pembelajaran ekspositori, di mana siswa dengan kecerdasan intelektual tinggi tetap menunjukkan performa terbaik dibandingkan kelompok lain, termasuk yang memiliki kecerdasan rata-rata. Hasil ini menunjukkan bahwa baik model pembelajaran RADEC maupun tingkat kecerdasan intelektual berkontribusi secara signifikan terhadap kemampuan numerik siswa, meskipun keduanya bekerja secara independen dan tidak menunjukkan hubungan interaktif di antara keduanya.

Selain itu, Lutfiyyah (2021) dalam penelitian yang mengkaji pengaruh penerapan model pembelajaran RADEC yang terintegrasi dengan penggunaan aplikasi Google Meet pada materi sistem pencernaan, ditemukan bahwa kombinasi keduanya mampu

mendorong peningkatan kemampuan berpikir kreatif siswa. Adaptasi model pembelajaran RADEC dalam konteks daring terbukti efektif dalam membangun lingkungan belajar yang mendorong eksplorasi ide dan pengembangan kreativitas siswa. Efektivitas ini tercermin dari meningkatnya kemampuan siswa dalam mengembangkan gagasan, menyelesaikan masalah, serta berpartisipasi aktif dalam diskusi, khususnya pada materi sistem pencernaan. Penerapan pendekatan model pembelajaran RADEC telah berkontribusi secara nyata dalam meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa, yang tercermin dalam peningkatan skor rata-rata dari nilai *pretest* 56,1 dan *posttest* 89,3.

Meskipun RADEC terbukti efektif dalam berbagai penelitian, sebagian besar guru masih menggunakan model pembelajaran konvensional. Proses belajar sering kali terbatas pada pemberian tugas menulis tanpa pendampingan yang memadai, sehingga siswa kesulitan mengembangkan ide dan mengorganisasikan informasi secara logis, dan lemahnya kemampuan menyusun teks berita secara terstruktur. Kesenjangan ini menandakan adanya kebutuhan mendesak untuk mengintegrasikan model pembelajaran yang inovatif dan sesuai konteks sekolah, agar siswa dapat mencapai kompetensi yang diharapkan. Hingga tahun 2024, kajian khusus yakni pengaruh model pembelajaran RADEC terhadap keterampilan menulis teks berita pada siswa kelas XI masih sangat terbatas. Mayoritas penelitian sebelumnya lebih banyak diarahkan pada pengembangan kemampuan menulis jenis teks lain, seperti teks naratif, cerpen, maupun karya ilmiah. Keterbatasan studi pada ranah teks berita ini menunjukkan adanya celah penelitian yang perlu diisi. Oleh karena itu, studi ini menjadi relevan untuk dilakukan sebagai upaya menghadirkan model pembelajaran alternatif yang tidak hanya adaptif terhadap kebutuhan pembelajaran menulis, tetapi juga kontekstual dengan kondisi pembelajaran di SMA Negeri 1 Bantarkawung.

METODE PENELITIAN/EKSPERIMEN

Penelitian ini dilaksanakan dengan pendekatan kuantitatif menggunakan desain pra-eksperimental One-Shot Case Study. Rancangan penelitian ini diterapkan untuk mengkaji bagaimana proses pembelajaran berlangsung dan mengukur pencapaian hasil belajar yang diperoleh siswa sepanjang pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Desain ini digunakan untuk meneliti proses dan capaian hasil belajar siswa selama dilakukannya pembelajaran Arikunto (2013:124). Sebanyak 36 siswa kelas XI SMA Negeri 1 Bantarkawung dipilih sebagai sampel melalui teknik simple random sampling dari populasi 324 siswa. Model pembelajaran RADEC ditetapkan sebagai variabel independen, sedangkan keterampilan menulis teks berita menjadi variabel dependen. Data penelitian diperoleh melalui observasi aktivitas belajar, wawancara, tes menulis, serta dokumentasi. Instrumen penelitian telah diuji validitas isi oleh ahli dan reliabilitasnya menggunakan teknik split-half Alpha Cronbach, termasuk analisis tingkat kesukaran dan daya pembeda soal. Seluruh data dianalisis dengan bantuan SPSS versi 25 melalui uji normalitas, homogenitas, regresi linier sederhana, dan koefisien determinasi untuk mengetahui seberapa besar pengaruh penerapan model RADEC terhadap keterampilan menulis teks berita siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

1. Dekripsi Data

a. Uji Validitas

Instrumen pengukuran keterampilan menulis teks berita ini didasarkan pada sejumlah indikator utama yang mencerminkan aspek penting dalam pembuatan berita berkualitas. Indikator tersebut meliputi: (1) struktur teks berita yang meliputi judul, teras berita, isi atau tubuh berita, serta simpulan; (2) penerapan unsur 5W+1H secara tepat dalam penyajian informasi; dan (3) penggunaan bahasa yang sesuai dengan kaidah kebahasaan yang berlaku. Uji validitas dalam penelitian ini dilakukan secara manual dengan menggunakan rumus korelasi Pearson Product Moment. Hal ini bertujuan untuk mengukur seberapa mampu setiap butir dalam instrumen dalam mencerminkan konstruk yang hendak diukur, serta memastikan bahwa instrumen yang digunakan benar-benar relevan dan akurat dalam konteks pengukuran variabel penelitian. Setiap item dianalisis dengan mengkorelasikan skor butir terhadap skor total responden. Instrumen penelitian terdiri dari lima butir pertanyaan dan diujicobakan kepada 36 responden. Berdasarkan jumlah responden tersebut, diperoleh nilai t-tabel sebesar 1,69092 pada taraf signifikansi 5%. Nilai ini dijadikan acuan untuk menilai validitas item; item dikategorikan valid apabila nilai t-hitung hasil perhitungan korelasi melebihi nilai t-tabel. Dengan demikian, butir-butir yang memenuhi kriteria tersebut dapat digunakan dalam pengumpulan data lebih lanjut. Perhitungan validitas menghasilkan nilai t-hitung untuk masing-masing item sebagai berikut:

Tabel 1 Hasil Pengujian Validitas Instrumen

Butir Soal	T hitung	T tabel	Keterangan
1	6,806	1.69092	Valid
2	6,033		Valid
3	6,806		Valid
4	6,884		Valid
5	3,913		Valid

Seluruh nilai t hitung tercatat lebih tinggi dibandingkan nilai t tabel yaitu 1,69092 yang mengindikasikan bahwa setiap item dalam instrumen memiliki hubungan yang signifikan dengan skor total. Oleh karena itu, kelima butir soal dalam tes keterampilan menulis teks berita dinyatakan valid. Temuan ini menunjukkan mebahwa masing-masing butir soal mampu merepresentasikan keseluruhan aspek yang diukur dalam keterampilan menulis teks berita. Tingkat validitas yang tinggi tersebut memberikan landasan empiris yang kuat bahwa data yang diperoleh melalui tes memiliki tingkat keabsahan yang layak dijadikan dasar dalam analisis penelitian.

b. Uji Reliabilitas

Dalam pengembangan instrumen tes, aspek reliabilitas memegang peranan penting sebagai ukuran kemampuan instrumen dalam menghasilkan data yang konsisten dan stabil ketika diterapkan pada kondisi yang sama. Untuk menguji reliabilitas tersebut, digunakan koefisien Cronbach's Alpha yang berfungsi menilai tingkat konsistensi internal dari instrumen pengukuran yang digunakan. Dalam penelitian ini, varians setiap item dan varians total skor tes yang diperoleh dari 36 responden dianalisis. Varians butir

soal dihitung untuk mengukur seberapa besar skor tiap butir soal bervariasi, yang merupakan indikator kualitas butir soal dalam hal membedakan kemampuan peserta tes. Adapun keputusan realibilitas sebagai berikut:

- 1) Jika 0,80 - 1,00 reliabilitas sangat tinggi.
- 2) Jika 0,60 - 0,79 reliabilitas tinggi.
- 3) Jika 0,40 - 0,59 reliabilitas sedang.
- 4) Jika 0,20 - 0,39 reliabilitas rendah.
- 5) 0,00 - 0,19 reliabilitas sangat rendah atau tidak reliabel.

Nilai varians yang terlalu rendah dapat mengindikasikan butir soal yang tidak cukup bervariasi untuk membedakan peserta, sedangkan varians yang terlalu tinggi dapat mengindikasikan butir soal yang terlalu sulit atau tidak homogen. Berdasarkan hasil analisis koefisien reabilitas sebesar 0,620 hasil tersebut menunjukkan bahwa soal reliabel tinggi dan dapat diujikan.

c. Uji Kesukaran Soal

Pengujian tingkat kesukaran soal bertujuan untuk mengetahui sejauh mana suatu butir soal dapat dijawab dengan benar oleh siswa, yang mencerminkan keterjangkauan kognitif terhadap materi yang diuji. Sehingga soal dapat digunakan untuk menilai apakah soal tersebut berada dalam kategori mudah, sedang, atau sukar. Butir soal yang terlalu mudah tidak mampu membedakan antara siswa yang memiliki kompetensi tinggi dan rendah, sedangkan soal yang terlalu sukar dapat menyebabkan frustrasi dan menurunkan validitas pengukuran. Oleh karena itu, keseimbangan tingkat kesukaran menjadi penting dalam memastikan bahwa instrumen penilaian efektif dalam mengukur kemampuan siswa secara objektif dan akurat.

Tabel 2 Analisis Tingkat Kesukaran Butir Soal

Butir	P (tingkat kesulitan soal)	Kategori
1	0.81	Mudah
2	0.78	Sedang
3	0.81	Mudah
4	0.77	Sedang
5	0.78	Sedang

Berdasarkan hasil analisis bahwa butir soal nomor 1 dan 3 kategori mudah, butir soal nomor 2, 4, dan 5 kategori sedang.

c. Uji Daya Beda

Uji ini digunakan untuk mengevaluasi efektivitas setiap butir soal dalam mengidentifikasi perbedaan kemampuan antara siswa berkemampuan tinggi dan mereka yang berada pada tingkat kemampuan rendah. Soal yang efektif harus menunjukkan daya pembeda yang signifikan, sehingga dapat membedakan prestasi siswa pada kelompok atas dan bawah secara jelas. Dalam pelaksanaan uji ini, dipilih 10 peserta dengan nilai tertinggi dan 10 peserta dengan nilai terendah. Skor masing-masing kelompok dijumlahkan per butir soal, lalu dihitung selisih antara skor kelompok atas (ST) dan kelompok bawah (SR). Selisih nilai (ST - SR) tersebut kemudian dibandingkan dengan tabel Ross & Stanley. Untuk jumlah peserta sebanyak 36 orang, batas nilai yang digunakan adalah 5. Apabila nilai selisih ST - SR sama dengan atau lebih unggul dari 5, maka butir soal tersebut dinyatakan valid dan memiliki daya pembeda yang baik.

Tabel 3 Analisis Daya Pembeda Butir Soal

Butir r	ST - SR	Keterangan
1	7	✓ Valid
2	9	✓ Valid
3	9	✓ Valid
4	9	✓ Valid
5	7	✓ Valid

Berdasarkan data pada tabel tersebut, seluruh butir soal menunjukkan daya pembeda yang layak, terbukti dengan selisih nilai skor tertinggi (ST) dan skor terendah (SR) yang melebihi ambang batas yaitu lebih dari 5. Dengan demikian hasil ST- SR lebih dari 5 untuk semua butir soal maka dapat dikatakan butir soal memiliki daya pembeda.

melihat hasil uji validitas, reliabilitas, uji kesukaran, dan daya beda maka disimpulkan bahwa instrument butir soal dinyatakan layak digunakan. Hal ini berdasarkan hasil uji validitas bahwa nilai t hitung lebih besar dari t tabel yakni $< 1,69092$, kemudian hasil uji reliabilitas menunjukkan hasil butir soal yaitu sebesar $0,620$ hasil tersebut menunjukkan bahwa soal reliabel tinggi. Disisi lain pada uji kesukaran soal diperoleh bahwa bahwa butir soal nomor 1 dan 3 kategori mudah, butir soal nomor 2, 4, dan 5 kategori sedang. Selanjutnya pada uji daya beda soal hasil data menunjukkan hasil ST- SR lebih dari 5 yaitu butir soal 1 dan 5 dengan hasil 7, kemudian butir soal 2,3, dan 4 dengan hasil 9 sehingga dapat dinyatakan bahwa seluruh butir soal memiliki daya pembeda.

2. Teknik Analisis Data

a. Uji Prasyarat

1) Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan guna menentukan data yang diperoleh telah mengikuti distribusi normal, dengan mengajukan hipotesis sebagai berikut:

H_0 : Data residual berdistribusi normal.

H_1 : Data residual tidak berdistribusi normal.

Kriterian: Apabila $\text{Sig.} > 0,05$ H_0 diterima dan jika $\text{Sig.} < 0,05$ H_1 diterima.

Tabel 4 Hasil Uji Normalitas

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Aktivitas siswa	.112	36	.200*	.950	36	.000
tes menulis teks berita	.193	36	.000	.949	36	.000
*. This is a lower bound of the true significance.						
a. Lilliefors Significance Correction						

Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan metode Shapiro-Wilk, yang sesuai untuk sampel dengan jumlah kurang dari 50, seperti pada sampel penelitian ini yang berjumlah 36. Hasil pengujian menunjukkan nilai signifikansi untuk variabel

aktivitas siswa sebesar 0,061 dan untuk variabel kemampuan menulis teks berita sebesar 0,095. Karena kedua nilai tersebut lebih besar dari 0,05, dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal dan H_0 diterima. Dengan demikian, analisis statistik selanjutnya dapat dilanjutkan menggunakan pendekatan parametrik.

2) Uji Homogenitas

Uji homogenitas untuk memastikan distribusi varians antar kelompok data berada dalam kondisi yang sebanding atau setara, sehingga memenuhi kriteria dasar dalam analisis statistik parametrik. Adapun uji yang digunakan adalah uji Levene dengan pengambilan keputusan yaitu:

H_0 : Data berasal dari populasi dengan varian sama (homogen).

H_1 : Data berasal dari populasi dengan varian berbeda (tidak homogen).

Kriteria: Apabila Sig. > 0,05 H_0 diterima dan jika Sig. < 0,05 H_1 diterima.

Tabel 5 Analisis Hasil Uji Homogenitas

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
hasil belajar	Based on Mean	.006	1	34	.941
	Based on Median	.014	1	34	.907
	Based on Median and with adjusted df	.014	1	32.144	.907
	Based on trimmed mean	.003	1	34	.958

Berdasarkan hasil output SPSS (Tabel.5), nilai signifikansi Levene Statistic berdasarkan mean diperoleh sebesar 0,941, yang lebih besar dari batas signifikansi 0,05. Oleh karena itu, hipotesis nol (H_0) diterima. Temuan ini mengindikasikan bahwa tidak terdapat perbedaan varians yang signifikan antar kelompok, sehingga dapat disimpulkan bahwa data memiliki karakteristik homogen. Keberhasilan uji homogenitas ini menjadi dasar yang valid untuk melanjutkan analisis lebih lanjut mengenai pengaruh model pembelajaran RADEC terhadap keterampilan menulis teks berita secara sah dan dapat dipertanggungjawabkan secara statistik.

b. Analisis Data

1) Analisis Regresi Linier Sederhana

a) Analisis Anova

Uji ANOVA dilakukan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran RADEC terhadap keterampilan menulis teks berita pada siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Bantarkawung. Pengambilan keputusan untuk melakukan uji coba diambil berdasarkan hasil uji, sebagai berikut:

H_0 : Tidak terdapat pengaruh signifikan model RADEC terhadap keterampilan menulis teks berita.

H_1 : Terdapat pengaruh signifikan model RADEC terhadap keterampilan menulis teks berita.

Kriteria: Apabila Sig. < 0,05 H_0 diterima dan jika Sig. > 0,05 H_1 diterima.

Tabel 6 Hasil Uji ANOVA terhadap Pengaruh Model Pembelajaran RADEC

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	938.974	1	938.974	87.113	<.001 ^b
Residual	366.479	34	10.779		
Total	1305.453	35			
a. Dependent Variable: keterampilan menulis teks berita					
b. Predictors: (Constant), Aktivitas siswa model RADEC					

Hasil analisis data menunjukkan nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,001, yang lebih kecil dari 0,05, sehingga H1 diterima. Hal ini dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran RADEC memiliki pengaruh signifikan terhadap keterampilan menulis teks berita pada siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Bantarkawung.

b) Persamaan Regresi

Persamaan regresi linier sederhana ialah langkah yang diambil untuk menganalisis pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y), guna mengidentifikasi hubungan yang positif antara keduanya. Berikut hasil analisis:

Tabel 7 Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Error Std.	Beta		
	(Constant)	50.808	3.117		16.302	<.001
	Aktivitas siswa model RADEC	.440	.047	.848	9.333	<.001
a. Dependent Variable: keterampilan menulis teks berita						

Hasil uji persamaan regresi sederhana yaitu adalah nilai konstanta, yang berarti jika model RADEC tidak diterapkan (nilai $X = 0$), maka estimasi kemampuan siswa dalam menulis teks berita adalah sebesar 50.808. Kemudian 0,440 adalah koefisien regresi yang berarti untuk setiap kenaikan 1 satuan skor model RADEC, keterampilan siswa dalam menulis teks berita mengalami peningkatan sebesar 0,440 poin. Nilai signifikansi (Sig.) < 0.001, yang berarti model RADEC berpengaruh yang signifikan terhadap keterampilan menulis teks berita.

c) Koefisien Detirminasi

Uji determinasi atau koefisien detirminasi dianalisis menggunakan nilai *R Square* guna untuk mengukur kadar variabel independen mempengaruhi variabel dependen.

Tabel 4.8 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R Square)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.848 ^a	.719	.711	3.283
a. Predictors: (Constant), Aktivitas siswa model RADEC				

Berdasarkan hasil pada tabel tersebut, nilai *R square* sebesar 0,719 menunjukkan bahwa model pembelajaran RADEC memberikan kontribusi sebesar 71,9% terhadap peningkatan keterampilan menulis teks berita siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Bantarkawung, yang mencerminkan korelasi yang signifikan antara kedua variabel. Dengan demikian sebesar 28,1% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian ini. Nilai *R Square* sebesar 0,719 menunjukkan bahwa hubungan antara kedua variabel bersifat kuat dan signifikan.

PEMBAHASAN

Analisis data menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran RADEC memberikan dampak signifikan terhadap keterampilan menulis teks berita siswa kelas XI SMA Negeri 1 Bantarkawung. Persentase ketercapaian siswa meningkat dari 30,5% sebelum perlakuan menjadi 71,9% setelah penerapan model. Peningkatan ini erat kaitannya dengan tahapan sintaks RADEC (Read, Answer, Discuss, Explain, Create) yang mudah dipahami dan mendorong siswa lebih aktif. Pada kondisi awal, mayoritas siswa cenderung pasif, menunggu instruksi guru, dan kesulitan menuangkan ide karena keterbatasan pemahaman struktur 5W+1H serta minimnya kebiasaan membaca sumber berita yang kredibel. Melalui tahap Read dan Answer, siswa mulai terbiasa membaca serta menjawab pertanyaan prapembelajaran, sehingga keterampilan mengakses dan memahami informasi berkembang. Selanjutnya, tahap Discuss dan Explain meningkatkan interaksi, partisipasi, serta kemampuan menyusun argumen, sedangkan tahap Create memfasilitasi siswa mengekspresikan gagasan dalam bentuk teks berita yang lebih terstruktur dan komunikatif.

Observasi selama pembelajaran memperlihatkan adanya peningkatan kualitas isi dan kerapian struktur berita siswa, baik dari aspek kelengkapan unsur 5W+1H maupun penggunaan bahasa yang sesuai kaidah jurnalistik. Hasil ini memperkuat pandangan Ramdini, Murniviyanti, & Fakhurudin (2021) bahwa model pembelajaran efektif seharusnya mengakomodasi kemampuan berpikir kompleks, analitis, dan reflektif. RADEC terbukti memenuhi fungsi tersebut melalui sintaks yang sistematis dan partisipatif. Temuan ini juga sejalan dengan Sopandi dkk. (2021) yang menekankan bahwa RADEC mendukung penguatan kompetensi abad ke-21, khususnya berpikir kritis, kreativitas, dan kolaborasi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa implementasi RADEC berkontribusi nyata dalam meningkatkan keterampilan menulis teks berita siswa, baik dari segi keterlibatan aktif, kualitas hasil tulisan, maupun kemandirian belajar.

Analisis kuantitatif menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran RADEC (Read, Answer, Discuss, Explain, Create) memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan menulis teks berita siswa kelas XI SMA Negeri 1 Bantarkawung. Hasil uji regresi memperoleh signifikansi $0,001 < 0,05$ yang menegaskan adanya pengaruh positif model RADEC terhadap keterampilan menulis. Temuan ini diperkuat dengan nilai koefisien determinasi sebesar 0,719 atau 71,9%, yang berarti model RADEC berkontribusi besar dalam peningkatan keterampilan menulis teks berita. Dengan demikian, RADEC dapat dikatakan sebagai strategi pembelajaran yang efektif, inovatif, dan kontekstual dalam mengembangkan kompetensi siswa, khususnya dalam penguasaan teks berita.

SIMPULAN DAN SARAN

1. Bagi Guru

Guru bahasa Indonesia dianjurkan untuk mengintegrasikan model RADEC dalam kegiatan menulis teks berita. Penerapan model ini terbukti mendorong partisipasi aktif, membangun suasana belajar yang lebih kolaboratif, serta meningkatkan kualitas tulisan siswa. Konsistensi dalam menggunakan RADEC berpotensi menciptakan kelas yang interaktif dan reflektif sesuai tuntutan pembelajaran abad ke-21.

2. Bagi Siswa

Siswa diharapkan terlibat secara penuh pada setiap tahapan RADEC, mulai dari membaca hingga menciptakan teks. Keterlibatan menyeluruh akan memperluas wawasan, meningkatkan keterampilan berpikir kritis, serta melatih kemampuan menulis yang lebih terstruktur dan kreatif.

3. Bagi Waka Kurikulum

Waka Kurikulum disarankan untuk mendorong guru mengimplementasikan model pembelajaran inovatif, termasuk RADEC. Dukungan berupa pelatihan, workshop, atau forum diskusi perlu disediakan agar guru memiliki pemahaman yang lebih komprehensif, sehingga pelaksanaan RADEC dapat dioptimalkan guna meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggun Mustika Dewi, Sujarwoko Sujarwoko, & Marista Dwi Rahmayantis. (2025). Pengaruh Penggunaan Model Picture and Picture terhadap Keterampilan Menulis Teks Berita Siswa Kelas XI. *JURNAL PENDIDIKAN BAHASA*, 15(2), 153–159. <https://doi.org/10.37630/jpb.v15i2.2966>.
- Hadiana, A., & Latifah, L. (2018). PEMBELAJARAN MENULIS TEKS BERITA DENGAN MENGGUNAKAN METODE CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING PADA PESERTA DIDIK KELAS XII SMK. *Parole: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 1(1), 31–42. <https://doi.org/10.22460/p.v1i1p45-54.26>.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2024. 2024. *PERMENDIKBUDRISTEK NOMOR 5 TAHUN 2022*. 2022.
- Ramadini, R., Murniviyanti, L., & Fakhruddin, A. (2021). Efektivitas Model Pembelajaran RADEC Terhadap Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi Siswa di SD Negeri 06 Payung. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 5(2), 99–104. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v5i2.1647>
- Ratnasari, N., & Sukmawati, W. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran RADEC terhadap Perubahan Penguasaan Konsep Siswa Sekolah Dasar Materi Siklus Air. *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Budaya*, 9(3), 1017. <https://doi.org/10.32884/ideas.v9i3.1462>
- Suleman, K., & Kiaymodjo. (2023). PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN RADEC DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN IPA. *JURNAL IKA: IKATAN ALUMNI PGSD UNARS*, 13(1).
- Widyastuti, I., & Usman. (2024). *Penerapan Model Pembelajaran Bermain Peran Terhadap Keterampilan Menulis Teks Berita*.